

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari laporan keuangan yang di buat oleh suatu institusi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain (Trianto; 2015). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan (*financial statement*) terutama laporan neraca dan laporan laba/rugi, serta data lain seperti tingkat inflasi dan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun data laporan keuangan diambil dari *website* resmi masing-masing bank syariah. Data inflasi, *BI rate*, dan kurs diambil dari *website* resmi Bank Indonesia yaitu bi.go.id. Data PDB diambil dari *website* resmi Badan Pusat Statistik, bps.go.id. Data jumlah uang beredar diambil dari *website* resmi Kementerian Dalam Negeri yaitu kemendag.go.id.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik serta *website* masing-masing bank syariah. Selain laporan keuangan, data lain yang dikumpulkan adalah data seputar makroekonomi berupa laporan publikasi resmi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan majalah baik di media cetak maupun

elektronik yang berhubungan dengan tema penelitian guna memperoleh landasan teoritis yang komprehensif.

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi; 2011). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRISyariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Bukopin Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, diolah 2017

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria sebagai berikut sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Bank syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Indonesia.
2. Bank Syariah tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode 2011–2015
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2011-2015.

Adapun seleksi sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Bank
Bank syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Indonesia.	13
Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(3)
Jumlah sampel akhir yang digunakan	10

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil seleksi sampel, yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah 10 bank umum syariah. Terdapat 3 bank umum syariah yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan tidak lengkapnya laporan keuangan atau karena bank umum syariah tersebut dibangun diatas tahun 2011 yang merupakan awal periode penelitian. Berdasarkan seleksi sampel diatas, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Bank Bukopin Syariah

Sumber : Data diolah, 2017

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai versi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel berisi penjabaran mengenai variabel yang diteliti seperti pengertian dan indikator yang digunakan untuk menghitung data yang akan diolah untuk penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Berikut adalah tabel definisi operasional penelitian ini :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Return On Asset (ROA) (Y)	Menurut Sutrisno (2012) <i>Return On Asset</i> atau pengembalian atas asset adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktiva (asset) yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Inflasi (X1)	Inflasi (<i>inflation</i>) merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Downes & Goodman; 1994).	$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$ Ket : IHK = Indeks Harga Konsumen	Rasio
BI Rate (X2)	BI <i>Rate</i> adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> (<i>sinyal</i>) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI <i>Rate</i> diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dan didapat melalui Rapat Dewan Gubernur bulanan.	Suku bunga Bank Indonesia atau BI <i>Rate</i> akan menggunakan BI <i>Rate</i> yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan oleh Dewan Gubernur BI.	Rasio
Produk Domestik Bruto (X3)	Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk / perusahaan negara lain (Sadono Sukirno; 2004).	Produk Domestik Bruto yang digunakan adalah jumlah produk domestik bruto atas dasar harga Konstan 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam satuan Milliar Rupiah per tahun.	Rupiah
Nilai	Nilai Tukar atau Kurs	Data Kurs menggunakan Kurs rupiah	Rupiah

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Tukar (X4)</p> <p>(<i>Exchange Rate</i>) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian.</p>	<p>terhadap dolar Amerika Serikat dan menggunakan Kurs Tengah BI</p>	
<p>Jumlah Uang Beredar (JUB)</p>	<p>Uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar (<i>money supply</i>) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam penelitian ini akan digunakan uang beredar dalam arti luas.</p>	<p>Data variabel jumlah uang beredar diambil dari laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yaitu jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) yang diterbitkan Bank Indonesia dalam satuan miliar rupiah per tahun.</p>	<p>Rupiah</p>

Sumber : Penelitian Terdahulu, diolah 2017

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 20. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono; 2014).

Penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, non autokorelasi, non heteroskedastisitas, non multikolinearisitas, (Ghozali; 2013). Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji dibawah ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali; 2013) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari persamaan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode *normal probability plot* untuk mendeteksi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Grafik *Normal Probability Plot*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali; 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi. Uji ini menjadi sangat penting, karena terdapat beberapa variabel makro dalam penelitian (inflasi, *BI Rate*, PDB, kurs, dan jumlah uang beredar) dan sering kali ada hubungan yang kuat satu sama lain, sementara penggunaan model regresi mengisyaratkan bahwa antar variabel bebas harus tidak terjadi kolinearitas. Dikutip dari penelitian Dwijyanthy (2016) menurut Hair, et. al (1998), nilai batas yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya kolinearitas sebesar 10. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi kolinearitas antara variabel bebas. Untuk menguji kolinearitas pada penelitian ini digunakan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*, dimana jika tidak terjadi multikolinieritas maka nilai *Tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID) (Ghozali; 2013). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali; 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model Durbin – Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Bila DW dibawah -2 : terdapat autokorelasi positif
- b. Bila DW antara -2 sampai +2 : tidak terdapat autokorelasi
- c. Bila DW diatas +2 : terdapat autokorelasi negatif

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang di gunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas ROA bank syariah (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen) yaitu inflasi, BI *rate*, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar..

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b₁ – b₅ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X₁ = Inflasi
- X₂ = BI *rate*
- X₃ = Produk Domestik Bruto
- X₄ = Nilai Tukar
- X₅ = Jumlah Uang Beredar
- e = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

3.5.3.2 Pengujian Secara Parsial atau Individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jika $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Pengujian Secara Bersama-sama atau Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syarat pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dengan kata lain semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali; 2013).